**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting dalam kehidupan, ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan. Pendidikan dan manusia tidak dapat dipisahkan dalam menjalani kehidupan, baik keluarga, masyarakat maupun bangsa dan negara, karena melalui pendidikan akan mampu menciptakan generasi muda yang cerdas, terampil dan berkualitas. Seperti yang diketahui pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan seseorang untuk mengubah perilaku dan mengembangkan potensi yang dimilikinya baik itu berupa potensi kognitif, psikomotorik, dan afektif yang sangat diperlukan dalam kehidupan berbangsa dan bernegaranya. Sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan undang-undang yang dikemukakan tersebut pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan dan cara mendidik. Berdasarkan hal tersebut pendidikan di sekolah merupakan salah satu usaha yang pada hakikatnya dimaksudkan untuk mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, oleh karena itu untuk mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan disekolah pihak pendidik atau guru adalah pihak yang sangat penting dalam proses pendidikan formal tersebut. Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, guru membantu siswa yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari. Guru harus melaksanakan peran mengajarnya dengan sebaik-baiknya yang berlandaskan pada kompetensi-kompetensi yang perlu dimiliki oleh seorang guru, yakni kompetensi pedagogis, kompetensi professional, kompetensi personal, dan kompetensi sosial. Peran guru dikatakan sangat penting karena guru merupakan pihak yang paling sering berinteraksi dengan peserta didik, sehingga sebaiknya guru merupakan pihak yang memahami perkembangan peserta didik baik dari segi fisik serta psikis. Sebagaimana keberhasilan suatu pembelajaran ditentukan bagaimana peran guru mampu memandu proses berjalannya suatu pembelajaran. Hal ini senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Rusman (2011:58) menyatakan bahwa :

1

Guru merupakan inti dari suatu proses pendidikan secara keseluruhan sehingga terjadi hubungan timbal balik antara guru dan siswa yang berlangsung dalam situasi yang edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, dimana dalam proses tersebut terkandung multi peran dari guru.

Peran guru yang dikemukakan oleh Rusman tersebut menyatakan posisi dan peranan guru sangatlah penting untuk diperhitungkan. Oleh karena itu, untuk mewujudkan kesuksesan dalam proses pembelajaran, guru harus melengkapi dirinya dengan berbagai aspek yang mendukung ke arah keberhasilan, salah satunya keberhasilan dalam membangkitkan motivasi siswanya ketika guru sedang mengajar. Harus diingat bahwa motivasi belajar yang optimal itu salahsatunya dapat dipengaruhi oleh keterampilan dasar mengajar yang dimiliki oleh guru. Guru sebagai seorang pendidik dan pengajar harus memiliki berbagai keterampilan dalam rangka mencapai tujuan dalam pembelajaran. Berbagai keterampilan tersebut adalah keterampilan bertanya dan mengadakan variasi, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan mengelola kelas dan keterampilan memberikan penguatan. Pemberian penguatan (*reinforcement*) oleh guru merupakan hal yang sangat penting dilakukan oleh guru sebagai langkah untuk meningkatkan motivasi dalam belajar siswa. Peserta didik dapat diarahkan untuk termotivasi dan aktif dalam pembelajaran di kelas serta perhatian siswa dapat diarahkan pada guru. Ketika peserta didik memiliki motivasi dan semangat dalam belajar maka dapat dimungkinkan tujuan pembelajaran akan tercapai. Salah satu teori yang mengatakan penguatan positif dapat mempengaruhi motivasi belajar yaitu teori belajar behaviorisme.

Tokoh-tokoh aliran behaviorisme seperti Thorndike, B. F. Skinner dan Ivan Petrovich Pavlov dalam Iskandar (2012:110) mengungkapkan bahwa teori belajar behaviorisme sering disebut S-R psikologis yang artinya tingkah laku manusia dikendalikan oleh ganjaran atau reward dan penguatan atau *reinforcement* dari lingkungan. Khususnya teori belajar yang dikemukakan oleh B.F. Skinner yakni teori *Operant Conditioning*. Pada teori *Operant Conditioning* Skinner dalam Iskandar (2012:112) berpendapat bahwa “*operant conditioning* adalah suatu proses penguatan prilaku operant yang dapat mengakibatkan prilaku tersebut dapat diulan kembali atau menghilang sesuai keinginan”. Selanjutnya Skinner dalam Hergenhahn (2008 : 97), menyatakan bahwa “penguatan positif adalah sesuatu yang apabila ditambahkan ke situasi oleh suatu respon tertentu, akan meningkatkan probabilitas terulangnya respon tersebut”.

Hasil penelitian terdahulu oleh Iin, dkk (2015) yaitu tentang pengaruh *positive reinforcement* (penguatan positif) terhadap hasil belajar matematika siswa menunjukkan bahwa: “terdapat pengaruh *positive reinforcement* (penguatan positif) terhadap hasil belajar matematika siswa. Hasil belajar siswa yang menerapakan *positive reinforcement* (penguatan positif) secara terkondisi lebih tinggi dari hasil belajar siswa pada kelas yang menerapkan pembelajaran konvensional”. Sedangkan penelitian oleh Sukma (2013) yaitu tentang keterampilan penguatan (*reinforcement)* sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri 1 Gandon menunjukkan bahwa : “penggunaan penguatan (*reinforcement)* dapat meningkatkan motivasi siswa. Motivasi siswa terlihat dari antusias, rasa senang, tertarik dalam pembelajaran dan memiliki rasa ingin tahu”.

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan pada tanggal 26 Februari sampai 6 Maret 2016 di SDN 143 Korong Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai, peneliti menemukan beberapa gejala yang mengindikasikan bahwa motivasi belajar IPS siswa di sekolah tersebut masih rendah, diantaranya: ditemukannya siswa yang mengganggu teman ketika pembelajaran berlangsung, sebagian siswa yang tidak mau bertanya ketika menemui kesulitan belajar, terdapat siswa yang mengobrol ketika pembelajaran berlangsung, kemudian juga terdapat beberapa siswa yang mengabaikan tugas yang diberikan guru. Selanjutnya pada proses observasi peneliti telah menemukan bahwa telah digunakan penguatan positif, namun penguatan yang diberikan belum variatif. Kebanyakan penguatan yang diberikan adalah berupa penguatan verbal. Dalam kelas, guru masih menggunakan penguatan negatif seperti sindiran, sedikit ancaman dan hukuman. Guru juga jarang memberikan penguatan berupa non verbal (pendekatan ,sentuhan, *symbol* dan materil). Berdasarkan masalah tersebut maka salah satu cara untuk mengatasi masalah tersebut guru sebaiknya mengaplikasikan salah satu keterampilan dasar mengajar yaitu keterampilan memberi penguatan positif.

Keterampilan memberikan penguatan positif mempunyai pengaruh positif dalam kehidupan manusia sehari-hari, yaitu mendorong seseorang untuk memperbaiki tingkah laku untuk meningkatkan kegiatan dan usahanya. Penguatan positif sangat bermanfaat bagi siswa, karena dapat meningkatkan perhatian siswa dalam belajar, membangkitkan dan memelihara perilaku, menumbuhkan rasa percaya diri, memelihara iklim belajar yang kondusif, dan secara tidak langsung dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka peneliti berminat untuk melakukan penelitian korelasi dengan judul “Hubungan Antara Penguatan Positif Dengan Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas Di SDN 143 Korong Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah terdapat hubungan antara penguatan positif dengan motivasi belajar IPS siswa di SDN 143 Korong Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai?

1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui ketereratan hubungan antara penguatan positif dengan motivasi belajar IPS siswa di SDN 143 Korong Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai.

1. **Manfaat Penelitian**
2. Manfaat Teoritis
3. Bagi Akademik, sebagai acuan teoritis tentang hubungan antara penguatan positif dengan motivasi belajar IPS siswa.
4. Bagi Peneliti, sebagai pengalaman yang bersifat ilmiah, dan sebagai referensi bagi peneliti lain.
5. Manfaat Praktis
6. Bagi Siswa, sebagai upaya untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
7. Bagi Guru, sebagai masukan efektifnya pemberian penguatan positif dalam pembelajaran IPS siswa.
8. Bagi Kepala Sekolah, sebagai upaya dalam peningkatan kualitas pembelajaran di kelas yang akan memberikan dampak positif bagi peningkatan kualitas sekolah.